

EDISI : KAMIS, 6 JULI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni) : 4,75%
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 124,25 Miliar
 (per Mei 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.349  0,28%
 (Kurs JISDOR pada 5 Juli 2017)

STOCK MARKET

5 Juli 2017

IHSG : **5.825,05 (-0,69%)**
 Volume Transaksi : 8,196 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,822 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,953 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,396 Triliun

BOND MARKET

5 Juli 2017

Ind Bond Index : **227,3181**  **-0,02%**
 Gov Bond Index : 224,5725  **-0,01%**
 Corp Bond Index : 237,6576  **-0,03%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 5/7/17 (%)	Selasa 4/7/17 (%)
4,86	FR0061	6,6879	6,6919
9,87	FR0059	6,7538	6,8113
15,12	FR0074	7,4336	7,4541
18,87	FR0072	7,6240	7,6331

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,09%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,84%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,62%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,32%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,19%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,11%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,01%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,31%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,22%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,07%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,42%

Spotlight News

- BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal II/2017 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya sebesar 5,11% seiring bergesernya realisasi pengeluaran pemerintah dan masyarakat ke kuartal III
- Munculnya sentimen negatif pada perekonomian global dari sisi konflik geopolitik berpotensi meningkat sehingga mengganggu pemulihan aktivitas ekonomi global
- Para pengembang optimistis penjualan sejumlah proyek properti baik apartemen maupun hunian rumah tinggal akan menguat memasuki akhir tahun usai stagnasi pada paruh pertama 2017
- Sektor pariwisata menjadi kontributor terbesar terhadap PDB pada 2019, menggosok sektor migas yang sumbangannya terus menurun.
- Alokasi investasi asuransi jiwa pada reksa dana dan saham sepanjang 2017 diperkirakan melonjak melampaui tahun-tahun sebelumnya seiring prospektifnya imbal hasil instrumen tersebut di pasar modal.
- Ruang pertumbuhan dana kelolaan reksa dana masih terbuka lebar pada semester II/2017 karena didukung oleh penambahan produk baru, jumlah investor dan peningkatan proyek bergulir pemerintah

Economy

1. Ekspansi Belanja Berpengaruh

Ekspansi keuangan pemerintah pusat di dalam negeri turut mendorong pertumbuhan likuiditas perekonomian saat pertumbuhan kredit bank melambat. Realisasi belanja pemerintah yang optimal diharapkan bisa menjaga momentum perekonomian. Data uang beredar dalam arti luas (M2) Mei 2017 yang diterbitkan Bank Indonesia (BI), Selasa (4/7), menunjukkan ekspansi keuangan pemerintah pusat itu tecermin dari turunnya simpanan pemerintah di BI. (Kompas)

2. Harga Pangan Stabil, Sinyal Bagus ke Pasar

KPPU menilai harga komoditas pangan relatif stabil pada masa puasa dan hari Idul Fitri. Stabilitas harga pangan itu dinilai memengaruhi tingkat inflasi yang rendah dan menumbuhkan persepsi yang positif terhadap pelaku pasar. (Kompas)

3. BI Pangkas Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal II/2017 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya sebesar 5,11% seiring bergesernya realisasi pengeluaran pemerintah dan masyarakat ke kuartal III. (Investor Daily)

Global

1. Ancaman Geopolitik Meningkat

Sejumlah analis dan lembaga internasional menilai munculnya sentimen negatif pada perekonomian global dari sisi konflik geopolitik berpotensi meningkat sehingga mengganggu pemulihan aktivitas ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

2. Inggris Siap Naikkan Suku Bunga

Bank sentral Inggris (BoE) bersiap menaikkan tingkat suku bunga acuannya, pertama dalam 10 tahun terakhir, seiring situasi ekonomi saat ini sudah mulai kondusif. (Investor Daily)

Industry

1. Pertumbuhan Kredit Melambat karena Pola Konsumsi

Likuiditas perbankan pasca-Lebaran kembali normal. Kondisi likuiditas tersebut ke depan juga cenderung terkendali karena daya beli masyarakat cenderung stagnan. Kendati likuiditas membaik, pertumbuhan kredit diperkirakan masih melambat karena efek perubahan pola konsumsi masyarakat. (Kompas)

2. Pasar Gawai Makin Kompetitif

Pasar gawai Indonesia semakin kompetitif setelah produsen asal China masuk. Mereka menciptakan produk untuk segmen menengah dan atas yang diikuti model pemasaran yang menarik untuk memenangi kompetisi dengan merek global dan lokal. (Kompas)

3. Ekspor Produk Mi Instan Terdongkrak

Permintaan terhadap produk mi instan asal Indonesia di pasar ekspor terdongkrak dan meningkat sekitar 10-15% tahun ini, termasuk pada Lebaran lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Properti Menguat Akhir Tahun Ini

Para pengembang optimistis penjualan sejumlah proyek properti baik apartemen maupun hunian rumah tinggal akan menguat memasuki akhir tahun usai kondisi yang stagnasi pada paruh pertama 2017. (Bisnis Indonesia)

5. Pendapatan Pengusaha Bus Merosot 40%

Ikatan Pengusaha Otobus Muda Indonesia mencatat rata-rata pendapatan pengusaha bus selama Lebaran 2017 anjlok 40% dibanding periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

6. Produksi India Dorong Prospek Bearish Harga Gula

Produksi gula India pada musim 2017-2018 diperkirakan pulih sehingga menambah prospek pelemahan (bearish) harga gula di pasar internasional. Sepanjang semester I/2017 harga gula merosot 25,95% ke US\$13,81 sen per ton. (Bisnis Indonesia)

7. Persaingan Bunga Kredit Semakin Ketat

Persaingan yang semakin ketat memaksa suku bunga kredit perbankan terus bergerak turun meski di sisi lain suku bunga simpanan masih fluktuatif. Sejak awal tahun, tren suku bunga kredit menurun secara bertahap ke level 11,83% per Mei. (Bisnis Indonesia)

8. 2019, Pariwisata Sumbang PDB Terbesar

Sektor pariwisata diyakini menjadi kontributor terbesar terhadap PDB pada 2019, menggeser sektor migas yang sumbangannya terus menurun. Diperkirakan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 20 juta dengan devisa sekitar Rp280 triliun. (Investor Daily)

9. Kapitalisasi Properti Capai Rp133 Triliun

Kapitalisasi pasar industri property sepanjang semester I/2017 mencapai Rp133 triliun atau meningkat sekitar 7,3% dibanding tahun lalu. Ini menunjukkan industri properti di Indonesia mulai mengalami pertumbuhan. (Investor Daily)

10. Pertumbuhan Petrokimia Meleset dari Target

Pertumbuhan industri petrokimia semester I/2017 mencapai 5,2%, meleset dari target sebesar 5,5% seiring pemanfaatan kapasitas produksi terpasang mencapai 80%. (Investor Daily)

Market

1. Imbauan Segera Ditindaklanjuti

Bursa Efek Indonesia segera menindaklanjuti imbauan Presiden Joko Widodo agar 25 perusahaan dengan wilayah operasi di Indonesia, tetapi tercatat di bursa efek luar negeri, mencatatkan sahamnya di Indonesia. Peringkat layak investasi yang telah didapatkan Indonesia mestinya dapat meyakinkan mereka. (Kompas)

2. Pasar Modal Jadi Andalan Asuransi Jiwa & BPJS TK

Alokasi investasi asuransi jiwa pada reksa dana dan saham sepanjang 2017 diperkirakan melonjak melampaui tahun-tahun sebelumnya seiring dengan prospektifnya imbal hasil instrumen tersebut di pasar modal. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan jumlah investasi industri asuransi jiwa bertumbuh 22,20% (tahunan) dimana alokasi investasi di saham tumbuh 33,62% menjadi Rp120,18 triliun dan di reksa dana tumbuh 31,41% menjadi Rp103,44 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Saham BUMN Konstruksi Masih Memikat

Kendati saham tiga BUMN konstruksi (WIKA, PTPP, WSKT) mengalami tren bearish dalam paruh pertama 2017, sejumlah pelaku pasar masih optimistis terhadap potensi peningkatan kinerja efek ini karena fundamental perusahaan yang kuat. (Bisnis Indonesia)

4. Ruang Pertumbuhan Dana Kelolaan Reksa Dana Masih Besar

OJK meyakini ruang pertumbuhan dana kelolaan reksa dana masih terbuka lebar pada semester II/2017 karena didukung oleh penambahan produk baru, jumlah investor dan peningkatan proyek bergulir pemerintah. (Investor Daily)

Corporate

1. Produksi TBS BWPT Meningkat 10,57%

Produksi tandan buah segar (TBS) PT Eagle High Plantations Tbk. tumbuh 10,57% secara tahunan menjadi 526.253 ton sepanjang Januari-Mei 2017. Sepanjang tahun ini ditargetkan pertumbuhan TBS sekitar 30% seiring usia tanaman yang memasuki fase produktivitas yang prima. (Bisnis Indonesia)

2. MPOW Incar Pertumbuhan 30%

Emiten baru PT Megapower Makmur Tbk. mengestimasi pertumbuhan pendapatan tahun ini dapat mencapai 30% dibandingkan dengan capaian sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Profil Keuangan PWON Membaik

Moody's Investor menaikkan peringkat Pakuwon Jati Tbk (PWON) seiring dengan membaiknya pemeliharaan profil keuangan dan likuiditas. (Bisnis Indonesia)

4. Electronic City Siapkan Capex Rp200 Miliar

Electronic City Indonesia Tbk (ECII) menyiapkan belanja modal atau capex sebesar Rp150-200 miliar tahun ini untuk menambah gerai baru sekitar 3-5 unit. (Investor Daily)

5. Atlas Resources Raih Pendapatan US\$90 Juta Tahun Ini

Atlas Resources Tbk menargetkan pendapatan tahun ini mencapai US\$90 juta dan EBITDA sebesar US\$11 juta seiring adanya kontrak jangka panjang penjualan batubara dengan PLN. (Investor Daily)

6. Hartadinata Optimistis Laba Akhir Tahun Naik 20%

Hartadinata Abadi Tbk optimistis dapat membukukan kenaikan laba sepanjang 2017 sebesar 20% menjadi Rp120,9 miliar yang ditopang oleh penjualan tumbuh 13-14%. (Investor Daily)